



## **Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik di SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu**

**Fahrul Rozi\*, M. Qusairi, Mukhlis, Zainudin**

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

\*Corresponding Author: [rozifahrul.111@gmail.com](mailto:rozifahrul.111@gmail.com)

### **Article History**

Received : April 06<sup>th</sup>, 2025

Revised : May 17<sup>th</sup>, 2025

Accepted : May 30<sup>th</sup>, 2025

**Abstract:** Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi evaluasi pembelajaran PAI di SMA IT AL-ASY'ARI yang ditinjau dari penilaian pada ketiga ranah. Evaluasi pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dapat memberikan pandangan yang menyeluruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sumber data wawancara berupa guru PAI dan dokumentasi diambil dari dokumen berupa raport peserta didik dan jurnal harian guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMA IT AL-ASY'ARI dalam ranah kognitif dilakukan dalam bentuk tes yaitu berupa tes formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan oleh masing-masing guru PAI di kelas. Sedangkan tes sumatif dilakukan dengan pelaksanaan PTS dan PAS. Bentuk tes PTS dan PAS yaitu dengan menggunakan tes objektif yang berupa multiple choice atau pilihan ganda. Dan pada ranah afektif, evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi terhadap sikap peserta didik sehari-hari, yang dicatat pada lembar pengamatan berupa jurnal guru. Sedangkan evaluasi pada ranah psikomotorik dilakukan dengan pembuatan hasil karya atau produk yang berupa mind mapping.

**Keywords:** Afektif, Evaluasi, Kognitif, Pendidikan Agama Islam, Psikomotorik,

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran guru dan siswa perlu disusun dengan baik guna mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pada suatu proses pembelajaran terdapat tahapan diantaranya, perencanaan yang merupakan awal proses suatu kegiatan belajar dengan menyusun kegiatan atau metode pembelajaran, menyiapkan materi serta menetapkan tujuan pembelajaran. Pada tahap kedua, terdapat pelaksanaan yang merupakan penyampaian materi yang telah disiapkan saat perencanaan pembelajaran, sekaligus terjadinya interaksi atau diskusi antara peserta didik dan guru untuk mendorong peserta didik dalam memahami materi. Dan pada tahap terakhir, terdapat evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru (Rusman, 2011).

Evaluasi pembelajaran merupakan pemberian pertimbangan mengenai kualitas yang diukur yaitu hasil dari belajar peserta didik, dilakukan terencana sesuai dengan aturan secara berkelanjutan dan sistematis. Ruang lingkup

evaluasi mencakup 3 hal penting yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi sistem dan juga evaluasi program. Sedangkan dari perspektif domain hasil belajar yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, ruang lingkup evaluasi mencakup 3 yaitu domain kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Hal-hal yang akan dinilai dan diukur dalam tiga ranah tersebut ialah kognitif yang berupa pemahamandan kemampuan siswa saat pembelajaran, afektif yang berupa sifat atau keaktifan siswa saat pembelajaran, dan yang terakhir yaitu psikomotorik yang berupa kreativitas dan keterampilan siswa dalam berpikir (Nadiyah et al., 2024).

Penilaian yang menyeluruh terhadap hasil belajar di ketiga ranah ini yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik tentu sangat diperlukan sebagai bentuk evaluasi guru pada tujuandan proses pembelajaran yang telah dilakukan, terutama dalam pembelajaran Agama Islam. Evaluasi ranah kognitif dapat meningkatkan pemahaman konsep agama dan memastikan peserta didik dapat benar-benar memahami ajaran agama Islam. Evaluasi afektif dapat membantu mengukur perubahan nilai spiritual dan sikap peserta didik serta memastikan bahwa

peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama Islam, tetapi juga dapat menginternalisasi nilai-nilai ajaran agama dan membentuk karakter yang Islami di kehidupan sehari-hari. Sedangkan evaluasi psikomotorik dapat memberikan gambaran kemampuan peserta didik dalam menerapkan ajaran agama Islam di kehidupan nyata, yang juga menghasilkan peserta didik yang tidak hanya tahu dan memahami, tetapi juga mempraktekkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam di kehidupan. Evaluasi merupakan penilaian dan pengukuran, maka dari itu tiga ranah tersebut akan dinilai dan juga diukur dengan pencapaian peserta didik masing-masing. Evaluasi pada ketiga ranah tersebut dapat memberikan pandangan yang menyeluruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu mampu dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar peserta didik di ketiga bidang tersebut.

Pada evaluasi pembelajaran kita dapat mengetahui pencapaian atau hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan alat tes sebagai instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi yang digunakan yaitu berupa tes maupun non tes. Tes bisa digunakan dengan cara memberikan pertanyaan atau soal-soal kepada peserta didik, sedangkan yang non tes dapat dilakukan dengan memberikan tugas proyek atau studi kasus kepada peserta didik (Asrul et al., 2022). Berdasarkan uraian di atas yang menjelaskan terkait pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan juga psikomotorik pada hasil belajar peserta didik, maka penelitian ini akan berfokus pada bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotorik. Objek yang akan diteliti yaitu evaluasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT AL-ASY'ARI NWDI Reban Tebu. Maka dari itu didapati tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membahas penerapan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA IT AL-ASY'ARI yang mencakup pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian yang mencakup pengumpulan data di lingkungan alami untuk

menginterpretasikan fenomena yang sedang berlangsung (Anggito & Setiawan, 2018). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang melibatkan pengumpulan data secara langsung dari lokasi yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam wawancara melibatkan guru PAI di SMP IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan evaluasi hasil belajar peserta didik. Adapun dokumentasi yang digunakan berupa pengumpulan dokumen jurnal harian guru dan juga laporan peserta didik sebagai dokumen pendukung. Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan model pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Sedangkan untuk mengecek keabsahan data menggunakan *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability* (Citriadin, 2020).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan data yang terungkap melalui hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa guru, hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

### **1. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Kognitif**

Pada dasarnya, ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan peserta didik, dan evaluasi ranah kognitif itu berarti evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan peserta didik setelah mengikuti proses belajar. Ranah kognitif menjadi sasaran atau objek dalam evaluasi suatu pembelajaran. Evaluasi pada ranah kognitif menyangkut proses dalam mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan atau kemampuan berpikir yang berupa kombinasi penguasaan pengetahuan siswa (Putri et al., 2022)

Bloom mendefinisikan kognitif sebagai segala kegiatan dan upaya yang menyangkut aktivitas otak, yang semuanya berkaitan dengan kemampuan berpikir (Noviansah, 2020). Ada enam tingkatan menurut Bloom dalam kemampuan berpikir (Mahmudi et al., 2022). diantaranya: kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, analisis, sintesis dan juga evaluasi. 1.) Menghafal, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengingat kembali pengetahuan yang dimilikinya, seperti menghafal suatu definisi atau istilah. 2.) Memahami, yaitu

kemampuan peserta didik dalam memahami suatu pengetahuan yang telah diketahui dan dihafal. 3.) Pengaplikasian, yaitu kemampuan peserta didik dalam menerapkan suatu teori, prinsip atau ide yang telah dipahaminya dalam suatu situasi di kehidupan. 4.) Analisis, merupakan kemampuan peserta didik dalam menganalisis atau merinci dan menguraikan pengetahuan yang dimiliki serta menghubungkan bagian dan faktor-faktornya. 5.) Sintesis, yaitu kemampuan peserta didik dalam memadukan bagian atau unsur-unsur sehingga membentuk pola yang baru dan terstruktur. 6.) Mengevaluasi, yang merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan penilaian atau penghargaan terhadap suatu nilai atau ide (Nadiyah et al., 2024). Keenam tingkatan ini diurutkan dari yang paling rendah yaitu kemampuan menghafal, hingga yang paling tinggi yaitu kemampuan siswa dalam mengevaluasi.

Evaluasi ranah kognitif mencakup pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik yang dilihat dari segi pengetahuan, baik yang bersifat konseptual, prosedur dan juga factual (Akbar & Muktar, 2023). Dalam Pendidikan Agama Islam, pengetahuan konseptual peserta didik dapat berupa pemahaman terkait definisi dan konsep materi seperti definisi dari puasa dan haji. Pengetahuan yang bersifat prosedural dapat berupa pemahaman peserta didik mengenai prosedur atau tata cara melakukan sesuatu seperti langkah-langkah berwudhu dan tata cara umroh atau haji. Sedangkan pengetahuan faktual berupa pemahaman terkait fakta kebenaran akan sesuatu seperti pengetahuan mengenai kota Mekkah atau peristiwa sejarah Nabi (Ruwaida, 2019). Dari cakupan kemampuan kognitif diatas, diperlukannya penilaian secara keseluruhan yang meliputi segala aspek. Dalam penilaian ranah kognitif, guru dapat menerapkan instrumen penilaian yang berbentuk tes dan juga non tes. Bentuk non tes dapat berupa penggunaan teknik portofolio, produk dan proyek. Teknik non tes ini digunakan sebagai pelengkap teknik tes pada ranah kognitif, dan gunakan sebagai teknik tes pada ranah psikomotorik dan afektif. Sedangkan bentuk tes dalam evaluasi dapat berupa tes tertulis dan tes lisan. Dari segi jenisnya, tes dibedakan menjadi tes objektif dan tes subjektif atau tes uraian. Tes objektif dapat berupa tes mencocokkan, tes multiple choice atau pilihan ganda, tes benar salah, sedangkan tes subjektif atau uraian dapat berupa tes uraian bebas dan tes

uraian terbatas. Penilaian yang dilakukan guru harus dapat mencakup seluruh tingkatan kemampuan peserta didik dan juga segi pengetahuan peserta didik sesuai dengan perumusan KD (Kompetensi Dasar) yang mengacu pada indikator pencapaian kompetensi siswa (Poerwanti, 2015).

Evaluasi Pembelajaran PAI Ranah Kognitif di SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu yaitu Ustadz. MR mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran dalam ranah kognitif peserta didik Tahun Pelajaran 203/2024 semester Ganjil dilakukan dalam bentuk tes. Tes yang diterapkan yaitu berupa tes formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan oleh masing-masing guru PAI di kelas dengan soal-soal yang telah ditentukan juga oleh guru PAI tersebut. Bentuk dan jenis tes dapat berbeda-beda pada setiap guru dan disesuaikan oleh materi yang telah dijelaskan. Guru dapat menerapkan bentuk penilaian tes dan non tes yang menyesuaikan dengan kompetensi dasar. Bentuk soal pada tes formatif yang diterapkan guru dapat berupa tes tertulis seperti pilihan ganda dan uraian singkat, dan jika memang dibutuhkan tes lisan maka akan diterapkan juga sebagai bentuk tes pada tes formatif ini. Guru PAI SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu tersebut menjelaskan bahwa tes formatif yang diterapkan olehnya berupa kuis yang berisi 10-15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay. Tes formatif ini biasa dilakukan guru PAI disetiap akhir pembelajaran dan setiap akhir BAB materi, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkannya. Menurut guru PAI, dari hasil tes formatif ini, guru dapat mengetahui daya tangkap siswa terhadap materi yang telah dijelaskan dan juga dapat diketahui apakah siswa sudah cermat dalam memahami penjelasan guru.

Penerapan tes sumatif dalam pembelajaran PAI di SMA IT Al-Asy'ari NWDI berupa PTS dan PAS. PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) di sekolah ini menggunakan tes objektif yang berupa multiple choice atau pilihan ganda. Tes pilihan ganda adalah suatu jenis tes yang memiliki sifat objektif, terdiri dari pertanyaan dengan beberapa opsi jawaban, dan peserta didik diharuskan memilih jawaban yang benar dari pilihan yang diberikan. Tes objektif sendiri dalam penerapannya memiliki kelebihan, seperti lebih dapat merepresentasikan isi materi,

pemeriksaannya lebih cepat yaitu dapat dengan kunci jawaban dan juga tidak ada unsur-unsur subjektif yang melibatkan saat penskoran (Putri et al., 2022). Di SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu, pembuatan soal diserahkan semua kepada tim pembuat soal yang dibentuk oleh Forum Guru PAI Lombok Timur. Dalam hal ini guru PAI SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu turut ikut serta dalam pembuatan soal-soal dan juga kisi-kisi untuk PTS maupun PAS.

## **2. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Afektif**

Evaluasi pada ranah afektif meliputi penilaian terhadap sikap, motivasi, minat dan nilai yang diterapkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Evaluasi pada aspek afektif ini berusaha menilai peserta didik berdasarkan perilaku spiritual dan juga sosial yang dilakukan dan dapat diamati di dalam maupun di luar kelas pada kehidupan sehari-hari sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Ada 5 tahapan dalam ranah afektif, diantaranya: menerima, menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi dan yang terakhir karakterisasi. 1.) Menerima, yang merupakan kesadaran peserta didik dalam rangsangan atau stimulus terhadap nilai atau suatu masalah. 2.) Menanggapi, yang merupakan kemampuan berperan aktif dan partisipasi terhadap suatu fenomena. 3.) Menilai atau menghargai, yaitu memberikan penghargaan atau apresiasi terhadap suatu objek atau kegiatan. 4.) Mengorganisasi, yaitu menyatukan nilai-nilai yang berbeda sehingga membentuk nilai baru yang umum. 5.) Karakterisasi, yaitu tahap dimana peserta didik mengintegrasikan nilai-nilai yang dimilikinya yang dapat membentuk dan mempengaruhi karakter atau kepribadiannya (Remiswal & Sabri, 2023). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, evaluasi pada ranah afektif dilakukan untuk mengukur cara bersikap peserta didik yang bersifat spiritual dan juga sosial sesuai dengan pembelajaran agama Islam. Sikap spiritual yang ditunjukkan peserta didik dapat berupa sikap percaya dan sikap beriman kepada Allah SWT, kitab-kitab yang diturunkan Allah, nabi dan rasul utusan Allah dan rukun-rukun iman lainnya. Sikap sosial yang ditunjukkan siswa dapat berupa sikap hormat kepada guru atau orang yang lebih tua, menghargai sesama, dan sikap tolong menolong pada orang yang membutuhkan (Fauzi & Inayati, 2023).

Evaluasi hasil belajar peserta didik pada ranah afektif dapat dilakukan dengan instrumen seperti skala sikap, laporan diri, observasi dan wawancara. Bentuk penilaian ranah afektif yaitu berupa instrumen non tes, yang memang digunakan untuk menilai aspek afektif dan juga psikomotorik. Evaluasi non tes bukan merupakan suatu teknik menguji siswa, melainkan melakukan pengamatan terhadap siswa yang secara sistematis seperti wawancara, angket dan observasi secara langsung (Cahaya & Sampurna, 2023). Hasil dari wawancara dengan guru PAI di SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu menyatakan bahwa penilaian sikap dilakukan dengan melihat keseharian siswa, seperti sikap siswa saat proses pembelajaran, bagaimana sikapnya dalam pelaksanaan setiap tugas yang diberikan oleh guru, sikap dengan teman-temannya dan juga dilihat dari presensi kehadiran saat pembelajaran. Dapat dilihat dari sini, bahwa guru PAI menerapkan instrumen non tes berbentuk pengamatan atau observasi dalam penilaian afektif pada peserta didik. Ranah afektif sendiri tentu dapat dievaluasi secara pengamatan, yaitu pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap sikap peserta didik dan diperlukannya lembar pengamatan atau jurnal guru untuk mencatat dan merekam sikap peserta didik sehari-hari. Guru PAI SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu juga memiliki lembar pengamatan yang berupa jurnal guru. Guru PAI menerangkan bahwa setiap kali setelah pembelajaran biasanya guru menuliskan catatan kejadian yang dilakukan siswa di jurnal guru. Tetapi beliau juga menambahkan bahwa tidak semua kejadian atau perilaku peserta didik dituliskan, hanya perilaku yang khusus atau dinilai buruk saja yang ditulis. Dan setelah dilakukannya pengamatan terhadap jurnal harian guru, dapat diketahui bahwa jurnal guru ini berisikan kolom untuk pengisian sikap yang dilakukan peserta didik, selain itu terdapat kolom penilaian teman sejawat, lalu dilanjutkan dengan indikator nilai sikap (baik atau buruk) dan juga deskripsi singkat sikap.

## **3. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Psikomotorik**

Ranah psikomotorik diartikan sebagai keterampilan atau skill seseorang serta kemampuannya bertindak setelah menerima pembelajaran tertentu. Evaluasi ranah psikomotorik berarti penilaian yang dilakukan terhadap keterampilan atau skill peserta didik

setelah mereka menjalani proses pembelajaran. Hasil belajar pada ranah psikomotorik sebenarnya kelanjutan dari ranah kognitif (pemahaman akan sesuatu) dan juga afektif (kecenderungan berperilaku). Hal ini dapat terlihat dari jika perilaku atau perbuatan tertentu yang ditunjukkan peserta didik telah sesuai dan sejalan dengan nilai yang terkandung dalam ranah afektif dan kognitifnya (Nadiyah et al., 2024). Ada 3 cara dalam penilaian hasil belajar pada ranah psikomotorik, yaitu dengan persiapan, proses dan juga produk. Penilaian dilakukan melalui observasi atau pengalaman langsung selama proses pembelajaran (persiapan), setelah proses pembelajaran (proses) dan juga setelah selesai proses pembelajaran beberapa waktu (produk) (Munandar, 2019).

Keterampilan yang dinilai pada ranah psikomotorik yakni berupa keterampilan meniru, memanipulasi, melakukan tindakan alamiah dan juga artikulasi. Sama seperti pengetahuan atau sikap pada ranah kognitif dan juga afektif, keterampilan pada ranah psikomotorik ini diurutkan berdasarkan tingkatan-tingkatan, mulai dari keterampilan yang paling rendah yang hanya meniru, hingga pada keterampilan yang paling tinggi yaitu artikulasi. Pada konteks pendidikan agama Islam, evaluasi hasil belajar dalam keterampilan meniru dapat diartikan sebagai evaluasi yang dilakukan guru dalam menilai keterampilan meniru peserta didik seperti meniru gerakan sholat dan gerakan wudhu yang sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Keterampilan manipulasi seperti kemampuan peserta didik melakukan gerakan sholat dan berwudhu tanpa adanya arahan guru. Tindakan alamiah seperti kemampuan peserta didik melakukan gerakan sholat atau berwudhu sesuai kebiasaan yang dilakukannya sehari-hari. Dan artikulasi yang merupakan kemampuan peserta didik melakukan keterampilan yang lebih kompleks, seperti membuat kaligrafi dan menulis serta mempraktikkan khutbah. Dalam implementasinya, penilaian hasil belajar pada aspek psikomotorik dapat dilakukan melalui penerapan tes kinerja dan tes perbuatan untuk menilai keterampilan yang dimiliki peserta didik. Pengukuran dalam ranah ini dapat menggunakan daftar cek dengan opsi jawaban ya atau tidak, pencatatan kejadian, dan juga skala rentang. Sementara itu, evaluasi aspek psikomotorik dapat dilakukan melalui demonstrasi atau praktik, tugas proyek, pembuatan produk atau karya, serta penyusunan portofolio.

Hasil data yang ditemukan setelah melakukan wawancara dengan guru PAI SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu, menunjukkan bahwa pada pembelajaran PAI diterapkan penilaian psikomotorik dalam bentuk produk atau hasil karya. Evaluasi pada pembelajaran tidak selalu menggunakan penilaian dalam bentuk produk, akan tetapi menyesuaikan dengan materi yang ada. Guru PAI mengatakan bahwa pada pembelajaran PAI di semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024, ada yang berbentuk praktik dan berbentuk produk. Misalnya dalam bentuk peraktik solat jenazah siswa di minta menghafal terlebih dahulu mulai dari lafal niat sholat jenazah sampai bacaannya, kemudian akan dilanjutkan nanti pada sampai peraktik sholat jenazah tersebut. Produk berupa poster gambar konten Islami melibatkan kreativitas peserta didik dari hanya melakukan pencatatan biasa, selain itu juga melibatkan aspek kognitif dalam pengaitannya dengan konsep materi yang telah dipelajari. Pembuatan poster gambar sendiri dapat digunakan sebagai teknik penilaian yang merupakan jenis non-tes yaitu berupa hasil karya atau produk dan poster gambar ini dapat dikatakan cocok sebagai alat evaluasi untuk penilaian psikomotorik peserta didik karena dapat digunakan sebagai tolak ukur keterampilan yang dapat berupa kreativitas dan juga kemampuan penyusunan ide konsep.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA dalam ranah kognitif dilakukan dalam bentuk tes. Tes yang diterapkan yaitu berupa tes formatif dan sumatif. Tes formatif dilakukan oleh masing-masing guru PAI di kelas. Sedangkan tes sumatif dilakukan dengan pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). Bentuk tes PTS dan PAS yaitu dengan menggunakan tes objektif yang berupa *multiple choice* atau pilihan ganda. Dan pada ranah afektif, evaluasi dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi terhadap sikap peserta didik sehari-hari, yang dicatat pada lembar pengamatan berupa jurnal guru. Sedangkan evaluasi pada ranah psikomotorik dilakukan dengan pembuatan hasil karya atau produk yang berupa *Poster Gambar Konten Islami*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunianya. Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen atas arahan, bantuan, dan bimbingan yang telah diberikan. Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMA IT Al-Asy'ari NWDI Reban Tebu yang telah memberikan respon yang baik dan terlibat aktif dalam proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada keluarga besar Pacasarjana UIN Mataram khususnya rekan-rekan prodi MPI dan seluruh pihak yang telah mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

## REFERENSI

- Akbar, A., & Muktar, M. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik Di Sma Mta Surakarta. *NineStars Education*, 4(2), 149–157.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Asrul, A., Saragih, A. H., & Mukhtar, M. (2022). *Evaluasi pembelajaran*.
- Cahayu, S. A., & Sampurna, R. (2023). Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1–13.
- Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 272–283.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507–3514.
- Munandar, A. (2019). Evaluasi Pembelajaran Terhadap Peserta Didik. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 83–93.
- Nadiyah, N. R., Amalia, U. A., & Inayati, N. L. (2024). EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: TINJAUAN RANAH KOGNITIF, AFEKTIF DAN PSIKOMOTORIK DI SMA MTA SURAKARTA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 2(2), 228–238.
- Noviansah, A. (2020). Objek Assesment, Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 136–149.
- Poerwanti, E. (2015). Konsep dasar asesmen pembelajaran. *PT. Remaja Rosdakarya*.
- Putri, H., Susiani, D., Wandani, N. S., & Putri, F. A. (2022). Instrumen penilaian hasil pembelajaran kognitif pada tes uraian dan tes objektif. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 139–148.
- Remiswal, R., & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta Implikasinya Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28204–28220.
- Rusman (2011). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Ruwaida, H. (2019). Proses kognitif dalam taksonomi bloom revisi: analisis kemampuan mencipta (c6) pada pembelajaran fikih di mi miftahul anwar desa banua lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51–76.